



Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari Tahun 2016-2020

Cici Amalia Kondengis,^a Tri Handayani Amaliah^b, Siti Pratiwi Husain^c

^{a b c} Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jenderal Sudirman No 6, Kota Gorontalo, Gorontalo 96128, Indonesia.

Email: tri.handayani.amaliah@gmail.com^b, pratiwihusain@ung.ac.id^c

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received : 12 Mei 2022

Revised : 13 Mei 2022

Accepted : 14 Juni 2022

Kata Kunci: *Rasio Aktivitas, Perputaran Piutang, Perputaran Aktiva Tetap, Perputaran Total Aktiva, Profitabilitas*

Keywords: *Activity Ratio, Accounts Receivable Turnover, Fixed Asset Turnover, Total Asset Turnover, Profitability*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio aktivitas yang terdiri dari perputaran piutang, perputaran aktiva tetap, dan perputaran total aktiva terhadap profitabilitas. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan jasa sub sektor pariwisata tahun 2016-2020 yang diperoleh dari www.idx.co.id. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 perusahaan yang diperoleh dengan Teknik sampel *purposive sampling*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program *E-Views*. Hasil penelitian menunjukkan 1) perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, 2) perputaran aktiva tetap berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, 3) perputaran total aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, 4) perputaran piutang, perputaran aktiva tetap, dan perputaran total aktiva secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Koefisien determinasi dalam penelitian ini sebesar 43,18% yang berarti variabilitas profitabilitas dapat dijelaskan oleh perputaran piutang, perputaran aktiva tetap, dan perputaran total aktiva sebesar 43,18%.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of activity ratios consisting of receivables turnover, fixed asset turnover, and total asset turnover on profitability. The data used is secondary data in the form of financial statements of service companies for the tourism sub-sector in 2016 -2020 obtained from www.idx.co.id. The number of samples in this study amounted to 10 companies obtained by purposive sampling technique. Data analysis in this study used multiple linear regression analysis with the help of the E-Views program. The results showed 1) receivables turnover had a significant positive effect on profitability, 2) fixed asset turnover had a significant positive effect on profitability, 3) total asset turnover had a significant positive effect on profitability, 4) accounts receivable turnover, fixed asset turnover, and total asset turnover simultaneously significant effect on profitability. The coefficient of determination in this study is 43.18%, which means that profitability variability can be explained by accounts receivable turnover, fixed asset turnover, and total asset turnover of 43.18%.

PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya dunia bisnis di Indonesia akan berdampak meningkatnya perkembangan dunia usaha di Indonesia yang ditandai dengan banyaknya perusahaan yang berdiri baik besar maupun kecil. Sebuah perusahaan dalam melakukan kegiatannya pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tujuan utama suatu perusahaan adalah mencapai laba yang maksimal serta mampu bertahan dalam ketatnya persaingan dunia usaha terutama perusahaan sejenis. Kondisi ini menuntut perusahaan untuk selalu memperbaiki kelemahan yang dimiliki dan menyempurnakan bidang usahanya agar dapat mencapai tujuan perusahaan dan mempertahankan kelangsungan hidup secara berkelanjutan.

Banyaknya perusahaan yang muncul menyebabkan tingkat persaingan meningkat dan menuntut perusahaan untuk mendapatkan dana tambahan ataupun untuk melakukan investasi jangka panjang. Untuk mendapatkan dana tambahan tersebut, perusahaan-perusahaan itu sendiri harus bersaing ketat agar dapat memberikan keuntungan berinvestasi dalam bentuk saham yang ditanamkan di pasar modal untuk dapat menghasilkan keuntungan yang berarti bagi perusahaan dan juga pemegang saham. Dalam investasi saham, pertimbangan utama investor dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi adalah informasi yang berkaitan dengan kondisi perusahaan yang terlihat dalam kinerja keuangan perusahaan emiten terlebih dahulu, dan melihat kriteria tertentu. Jika kinerja keuangan perusahaan meningkat secara tidak langsung akan menaikkan harga saham di Bursa Efek, karena investor beranggapan bahwa dengan kinerja perusahaan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan dan dapat memberikan kompensasi kepada investor berupa deviden. Sebaliknya penurunan kinerja keuangan perusahaan dapat menyebabkan harga saham di Bursa efek mengalami penurunan, kriteria yang digunakan dalam pemilihan saham adalah aktif diperdagangkan dan fundamentalnya bagus.

Investor yang rasional akan mempertimbangkan dua hal yaitu pendapatan yang diharapkan (*expected return*) dan resiko (*risk*) yang terkandung dalam investasi yang akan dilakukan. Saham yang banyak diminati oleh investor tersebut akan mengalami kenaikan harga dan *return* saham, demikian pula sebaliknya. Dengan adanya minat investor terhadap saham perusahaan maka kemungkinan besar harga saham akan meningkat. Menurut (Hery, 2017), Profitabilitas adalah salah satu variabel yang mempengaruhi struktur modal. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal.

Tingginya profitabilitas yang dimiliki perusahaan mengakibatkan lebih banyak menggunakan pendanaan dari dalam perusahaan, karena jika profitabilitas semakin tinggi, maka perusahaan dapat menyediakan laba ditahan dalam jumlah yang lebih besar, sehingga penggunaan hutang dapat ditekan (Firaus et al., 2016). Laba ditahan akan digunakan sebagai pilihan utama dalam pembiayaan perusahaan sehingga dalam struktur modal penggunaan hutang akan semakin rendah seiring dengan meningkatnya profitabilitas perusahaan. Profitabilitas dalam penelitian ini diwakili *Return On Assets* (ROA). Tujuan perusahaan menggunakan rasio profitabilitas adalah untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu, untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, serta menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Penelitian ini dilakukan pada sektor pariwisata, yang dimana sektor pariwisata merupakan salah satu yang dapat bertahan di tengah kondisi perekonomian Indonesia yang tidak menentu. Pembangunan bidang pariwisata diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, dimana dalam UU No. 10 Tahun 2009 yang menyebutkan bahwa keberadaan obyek wisata pada suatu daerah akan sangat menguntungkan, antara lain meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD), meningkatnya taraf hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja, dan penerimaan pajak. Sektor Pariwisata merupakan sektor yang perkembangannya semakin baik, hal ini dibuktikan dari tingginya minat investor dalam berinvestasi pada sector ini yang dimana nantinya akan meningkatkan nilai investasi. Bahkan menurut kementrian pariwisata Indonesia mengatakan bahwa sejak 2015-2019 pertumbuhan industri pariwisata selalu mengalami kenaikan dan menempati peringkat kedua di bawah Vietnam maka dapat dikatakan bahwa industri Pariwisata selalu masuk dalam 3 besar penyumbang devisa negara. (Kemenparekraf / Baparekraf RI, 2021).

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Laporan Keuangan

Menurut (Herry, 2016) , laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis yang digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan. Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi pada akhir periode.

B. Rasio Keuangan

1. Analisis Rasio Keuangan

Menurut (Kariyoto, 2017) analisis rasio digunakan untuk menunjukkan hubungan antara unsur-unsur dalam laporan keuangan yang diperlukan untuk memeriksa dan membandingkan hubungan yang ada pada unit-unit informasi dalam laporan keuangan. Rasio keuangan sangat berguna untuk menentukan kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan, dan memungkinkan investor untuk menilai status keuangan dan hasil operasi perusahaan saat ini dan di masa lalu yang dapat digunakan untuk membuat keputusan investasi perusahaan.

2. Kegunaan Analisis Laporan Keuangan

Analisis rasio keuangan bermanfaat baik bagi pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal. Bagi pihak internal, analisis rasio keuangan bermanfaat sebagai proses perencanaan dan pengevaluasian prestasi kinerja perusahaan. Sedangkan bagi pihak eksternal, rasio keuangan bermanfaat untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya aminan kelangsungan bunga dan pengembalian pokok pinjaman. Ada tiga kelompok utama pengguna laporan keuangan, yaitu :

1. Bagi pihak Intern (perusahaan), analisis rasio keuangan akan memberikan sebuah informasi bermanfaat tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan di bidang financial, sehingga dapat digunakan untuk mengatasi kelemahan dan memaksimalkan kekuatan.
2. Bagi calon investor, dapat membantu dalam melakukan pengambilan keputusan tentang melakukan investasi secara tepat (layak atau tidak untuk membeli saham)

3. Bagi calon kreditur, akan membantu pengambilan keputusan kredit secara tepat (layak atau tidak memberikan kredit kepada perusahaan).

Rasio Profitabilitas

Menurut (Herry, 2016), Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan (profit), maka sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Dalam melakukan analisis perusahaan, di samping melihat laporan keuangan perusahaan, juga bisa dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

4. Return On Asset (ROA)

Menurut (Sutrisno, 2012) Return on asset disebut sebagai rentabilitas ekonomis yang merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. ROA ini sering dipakai manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan, disamping perlu mempertimbangkan masalah pembiayaan terhadap aktiva tersebut. Nilai ROA yang semakin mendekati 1, berarti semakin baik profitabilitas perusahaan karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba. Dengan kata lain semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan ROA menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif pula atau rugi, hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba.

C. Penelitian Terdahulu

(Cheppy et al., 2017) dalam penelitiannya dengan judul Pengaruh rasio likuiditas dan rasio aktivitas terhadap profitabilitas pada koperasi karyawan PT Surya Toto Indonesia. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Berdasarkan regresi berganda dapat diketahui bahwa secara parsial Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA hal ini dibuktikan dengan hasil uji-t diperoleh nilai Unstandardized Coefficients B sebesar 0,004 dengan nilai signifikan 0,000. Asset Turnover berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA hal ini dibuktikan dengan hasil uji-t diperoleh nilai Unstandardized Coefficients B sebesar -0,611 dengan nilai signifikan 0,002. Secara bersama-sama Current Ratio dan asset turnover berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset Hal ini dibuktikan dengan hasil uji-F, diperoleh F-hitung sebesar 84,290 > F-tabel sebesar 6,94. Hasil uji r^2 (koefisien determinasi) sebesar 97,7%. Jadi dapat dikatakan bahwa 97,7% sedangkan 2,3 % sisanya disebabkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

(Sipahutar & Surya Sanjaya, 2019) dalam penelitiannya dengan judul Pengaruh current ratio dan total asset turn over terhadap ROA pada perusahaan restoran, hotel, dan pariwisata yang terdaftar di BEI. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Current Ratio secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Assets. Sedangkan Total Assets Turnover secara parsial ada pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap Return On Assets. Dan secara simultan menunjukkan bahwa Current

Ratio dan Total Assets Turnover secara bersama - sama memiliki pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap Return On Assets pada Perusahaan Restoran, Hotel, dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016.

(Putri, 2018) dalam penelitiannya dengan judul Pengaruh Aktivitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Konstruksi Dan Bangunan Di Indonesia. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan menggunakan uji asumsi klasik sebelum melakukan pengujian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Total Assets Turnover berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Return On Assets, sedangkan Working Capital Turnover berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Return On Assets. Secara simultan Total Assets Turnover dan Working Capital Turnover berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Return On Assets.

(Handayani & Syukri Hadi, 2019) dalam penelitiannya dengan judul *Effect Of Activity Ratio On Profitability In The Pharmacy Companies Listed On Idx Period 2013-2017. The sample is determined using purposive sampling so that the number of samples was 6 companies. Data collection technique on this research were literature study and internet access. The method used was multiple regression formula. The result showed that independent variables of this research, total asset turnover, working capital turnover, receivable turnover, and inventory turnover simultaneously affect to the Return on Asset. Partially, total asset turnover, working capital turnover, and inventory turnover have significant influence to the return on asset. Meanwhile Receivable turnover did not have any significant influence to return on asset of pharmacy companies in Indonesia Stock Exchange period 2013 – 2017*

D. Hipotesis

H₁ : Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas

H₂ : perputaran aktiva tetap berpengaruh positif terhadap profitabilitas

H₃ : perputaran total aktiva berpengaruh positif terhadap profitabilitas

H₄ : Perputaran piutang, perputaran aktiva tetap, dan perputaran total aktiva secara simultan berpengaruh positif terhadap profitabilitas

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sub sektor pariwisata yang sudah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Sampel yang diambil dalam penelitian ini diambil berdasarkan metode *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan adalah: (1) Perusahaan sub sektor pariwisata yang sudah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (2) Perusahaan yang mempublikasi laporan keuangan selama 2016-2020, (3) Perusahaan yang memperoleh laba pada tahun 2016-2020

Analisi Regresi Berganda

Analisis regresi berganda antara variabel independen yaitu Perputaran Piutang (X₁), Perputaran Aktiva Tetap (X₂), dan Perputaran Total Aktiva (X₃) terhadap Profitabilitas (Y). Karena data yang dianalisis berupa data *Common Effect Model*

(regresi gabungan antara data *crosssection*/perusahaan dengan data *time series*/tahun) maka analisis regresi yang digunakan adalah regresi data panel.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif Variabel

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Jasa Sub Sektor Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016 – 2020. Berdasarkan data perusahaan Jasa Sub Sektor Pariwisata selama periode pengamatan terdapat 10 perusahaan, setelah dilakukan penarikan sampel dengan menggunakan kriteria maka semua perusahaan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan sehingga sampelnya tetap berjumlah 10 perusahaan.

Pengujian Pemilihan Model Regresi Data Panel

Sebelum melakukan analisis regresi data panel, maka perlu dilakukan pemilihan model terbaik yaitu antara *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, *Random Effect Model (REM)*. Dalam memilih model yang sesuai terdapat uji yakni Uji *Chow* dan Uji *Hausman Test* (Widarjono, 2013:370). Berikut hasil pengujian pemilihan model.

Uji *Chow* merupakan uji pemilihan model regresi untuk memilih antara *Common Effect Model* dengan *Fixed Effect Model*. Pengujian dilakukan pada hasil *Fixed Effect Model (FEM)*. Adapun hipotesis uji *Chow* yakni:

H_0 : Gunakan *Common Effect Model*

H_a : Gunakan *Fixed Effect Model*

Pengujian dengan melihat signifikansi *F Cross Section*, dengan ketentuan menolak H_0 bila signifikansi *F Cross Section* lebih kecil 0,05. Apabila hasilnya menggunakan *Common Effect Model*, maka tidak perlu diteruskan dengan step 2 tetapi sebaliknya jika hasilnya harus menggunakan *Fixed Effect Model*, maka pengujian dilanjutkan pada step selanjutnya yakni Uji *Hausman*. Berikut tabel hasil pengujian *Chow*.

Tabel 4. 1 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.156676	(9,37)	0.3502
Cross-section Chi-square	12.395850	9	0.1919

Sumber: Hasil Olahan Data *E-Views*, 2022

Berdasarkan hasil pengujian diatas, diperoleh nilai signifikansi *Cross Section F* sebesar 0,3502 atau lebih besar dari 0,05 yang berarti pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *Common Effect Model*. Dengan demikian pengujian tidak perlu dilanjutkan lagi ke uji *hausman*.

Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui distribusi data dalam statistik yang digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Untuk melakukan

pengujian asumsi normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pengujian metode *Jarque-Bera* (JB). Pengambilan keputusan adalah membandingkan nilai *Jarque-Bera* (JB) dengan nilai *chi-square*, jika nilai JB > dari nilai *chi-square* maka H_0 ditolak yang berarti data tidak berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai JB < dari nilai *chi-square* maka H_0 diterima yang berarti data berdistribusi normal. Adapun nilai *chi-square* dalam penelitian ini adalah sebesar 67,505 (df =50 dan probability 0,05)

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2013:105). Untuk dapat mendeteksi bahwa data tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam penelitian ini maka digunakan uji VIF dimana untuk nilai VIF harus berada dibawah 10

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (Ghozali, 2013:84). Alat analisis yang digunakan dalam pengujian autokorelasi pada penelitian ini adalah uji *Durbin-Watson Statistic*. Menurut Santoso (2001) kriteria autokorelasi ada 3, yaitu:

1. Nilai D-W dibawah -2 berarti diindikasikan ada autokorelasi positif.
2. Nilai D-W diantara -2 sampai 2 berarti diindikasikan tidak ada autokorelasi.
3. Nilai D-W diatas 2 berarti diindikasikan ada autokorelasi negatif

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas yang digunakan adalah uji *Glejser* dimana jika nilai probabilitas dari variabel independent terhadap nilai *residual absolute* diatas 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

Hasil Pengujian Hipotesis

1. Hasil Analisis Regresi

Setelah persyaratan asumsi klasik telah dipenuhi maka selanjutnya dilakukan analisis regresi berganda antara variabel independen yaitu Perputaran Piutang (X1), Perputaran Aktiva Tetap (X2), dan Perputaran Total Aktiva (X3) terhadap Profitabilitas (Y). Karena data yang dianalisis berupa data *Common Effect Model* (regresi gabungan antara data *crossection*/perusahaan dengan data *time series*/tahun) maka analisis regresi yang digunakan adalah regresi data panel. Hasil pengujian model regresi dengan menggunakan bantuan *E-Views* adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Hasil Analisis Regresi

Dependent Variable: ROA
Method: Panel Least Squares
Sample: 2016 2020
Periods included: 5
Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PERPUTARAN_PIUTANG	0.138056	0.053362	2.713165	0.0347
PERPUTARAN_AKTIVA_TETAP	0.168295	0.171077	2.399204	0.0369
PERPUTARAN_TOTAL_AKTIVA	0.166258	2.645965	2.862835	0.0250
C	1.880069	1.345321	3.397487	0.0169

Sumber: Data Olahan *Eviews*, 2022

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, maka dapat disusun persamaan sebagai berikut:

$$Y = 1,880069 + 0,138056X_1 + 0,168295X_2 + 0,166258X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, berikut interpretasi dari hasil analisis:

1. Nilai Konstanta sebesar 1,880069 tersebut merupakan nilai tetap yang berarti bahwa variabel Profitabilitas yang diamati selama periode penelitian apabila tidak terdapat pengaruh dari variabel bebas maka nilainya adalah sebesar 1,880069.
2. Koefisien regresi variabel Perputaran Piutang (X_1) diperoleh sebesar 0,138056 atau 13,81% yang dapat diinterpretasikan bahwa setiap terjadi kenaikan satu persen pada Perputaran Piutang di perusahaan Jasa Sub Sektor Pariwisata dapat mempengaruhi terjadinya kenaikan Profitabilitas sebesar 13,81%.
3. Koefisien regresi variabel Perputaran Aktiva Tetap (X_2) diperoleh sebesar 0,168295 atau 16,83% yang dapat diinterpretasikan bahwa setiap terjadi kenaikan satu persen pada Perputaran Aktiva Tetap di perusahaan Jasa Sub Sektor Pariwisata dapat mempengaruhi terjadinya kenaikan Profitabilitas sebesar 16,83%.
4. Koefisien regresi variabel Perputaran Total Aktiva (X_3) diperoleh sebesar -0,166258 atau sebesar 16,63% yang dapat diinterpretasikan bahwa setiap terjadi kenaikan satu persen pada Perputaran Total Aktiva di perusahaan Jasa Sub Sektor Pariwisata dapat mempengaruhi terjadinya kenaikan profitabilitas perusahaan sebesar 16,63% atau sebaliknya.

2. Hasil Pengujian Parameter Individual (Uji-t)

Setelah diketahui bahwa model regresi telah sesuai dengan data yang dimiliki, selanjutnya dilakukan pengujian untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas yang diamati yaitu Perputaran Piutang (X_1), Perputaran Aktiva Tetap (X_2), dan Perputaran Total Aktiva (X_3) terhadap Profitabilitas (Y). Untuk itu dilakukan pengujian koefisien regresi dengan menggunakan uji t. Penentuan kriteria uji didasarkan pada perbandingan antara nilai t_{hitung} yang diperoleh dengan nilai t_{tabel} . Jika nilai t_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_A diterima yang berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen, dan sebaliknya jika nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_A ditolak yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun nilai t_{tabel} dalam penelitian ini sebesar 2,01290 ($df = n - k - 1 = 50 - 3 - 1 = 46$) (lihat lampiran), dengan tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 95% atau dengan kata lain tingkat signifikansinya (α) sebesar 5% atau 0,05. Berikut hasil pengujian:

Dependent Variable: ROA

Method: Panel Least Squares

Sample: 2016 2020
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PERPUTARAN_PIUTANG	0.138056	0.053362	2.713165	0.0347
PERPUTARAN_AKTIVA_TETAP	0.168295	0.171077	2.399204	0.0369
PERPUTARAN_TOTAL_AKTIVA	0.166258	2.645965	2.862835	0.0250
C	1.880069	1.345321	3.397487	0.0169

Sumber: Data Olahan *Eviews*, 2022

Berdasarkan tabel hasil pengujian yang telah dilakukan diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

1. Nilai t_{hitung} untuk variabel Perputaran Piutang adalah sebesar 2,713165 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari nilai t_{tabel} 2,01290 dengan nilai probabilitas yang diperoleh sebesar 0,0347 yang berarti lebih kecil dari α 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, pada tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa Perputaran Piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan Jasa Sub Sektor Pariwisata yang diamati selama tahun 2016-2020.
 2. Nilai t_{hitung} untuk variabel Perputaran Aktiva Tetap adalah sebesar 2,399204 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari nilai t_{tabel} 2,01290 dengan nilai probabilitas yang diperoleh sebesar 0,0369 yang berarti lebih kecil dari α 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, pada tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa Perputaran Aktiva Tetap berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan Jasa Sub Sektor Pariwisata yang diamati selama tahun 2016-2020.
 3. Nilai t_{hitung} untuk variabel Perputaran Total Aktiva adalah sebesar 2,862835 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari nilai t_{tabel} 2,01290 dengan nilai probabilitas yang diperoleh sebesar 0,0250 yang berarti lebih besar dari α 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, pada tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa Perputaran Total Aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan Jasa Sub Sektor Pariwisata yang diamati selama tahun 2016-2020.
- 3. Hasil Uji Parameter Simultan (Uji-F)**
 Untuk menguji hipotesis keempat dalam penelitian dilakukan dengan Uji-F. Uji-F dilakukan untuk mengetahui apakah Perputaran Piutang (X_1), Perputaran Aktiva Tetap (X_2), dan Perputaran Total Aktiva (X_3) berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas (Y) pada perusahaan Jasa Sub Sektor Pariwisata selama periode 2016 – 2020. Berikut hasil pengujiannya.

Tabel 4. 3 Hasil Pengujian Simultan

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel Least Squares
 Sample: 2016 2020
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 50

F-statistic	10.323970	Durbin-Watson stat	1.852872
Prob(F-statistic)	0.008079		

Sumber: Data Olahan *Eviews*, 2022

Berdasarkan hasil uji-F pada tabel diatas, diperoleh nilai F-hitung (*F-statistic*) sebesar 10,323970 yang berarti lebih besar dari F-tabel 2,81 dengan nilai *probability* 0,008079 atau lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa Perputaran Piutang (X1), Perputaran Aktiva Tetap (X2), dan Perputaran Total Aktiva (X3) berpengaruh simultan dan signifikan terhadap Profitabilitas (Y) pada perusahaan Jasa Sub Sektor Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2016-2020.

4. Interpretasi Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mencerminkan besarnya pengaruh perubahan variabel bebas dalam menjalankan perubahan pada variabel tidak bebas dengan tujuan untuk mengukur kebenaran dan kebaikan hubungan antar variabel dalam model yang digunakan. Besarnya nilai R^2 berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Jika nilai R^2 semakin mendekati satu maka model yang diusulkan dapat dikatakan baik, karena semakin tinggi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Hasil pengujian model regresi dengan menggunakan bantuan *Eviews* adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Dependent Variable: ROA			
Method: Panel Least Squares			
Sample: 2016 2020			
Periods included: 5			
Cross-sections included: 10			
Total panel (balanced) observations: 50			
R-squared	0.520691	Mean dependent var	2.806000
Adjusted R-squared	0.431772	S.D. dependent var	6.629662

Sumber: Data Olahan *Eviews*, 2022

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas, diperoleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R-squared*) untuk model regresi yang diamati adalah sebesar 0,431772 atau sebesar 43,18%. Nilai ini berarti bahwa variabel Profitabilitas yang diamati dalam penelitian ini dapat dijelaskan oleh variabel Perputaran Piutang, Perputaran Aktiva Tetap, dan Perputaran Total Aktiva sebesar 43,18%. Sementara sisanya 56,82% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan jasa sub sector pariwisata periode 2016 – 2020. Koefisien positif dan signifikan dalam hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi perputaran piutang yaitu cepat piutang usaha berhasil ditagih menjadi kas maka dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang diukur dengan Return on Assets menjadi naik. Adapun besaran pengaruh tersebut adalah sebesar 13,81% yang berarti ketika perputaran piutang meningkat satu persen maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dengan demikian hipotesis yang

menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan **diterima**.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa perputaran aktiva tetap berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan jasa sub sector pariwisata periode 2016 – 2020. Koefisien positif dan signifikan dalam hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi perputaran aktiva tetap maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan yang diukur dengan Return On Assets. Adapun besaran pengaruh tersebut yaitu 16,83% yang dapat diinterpretasikan bahwa dengan meningkatnya perputaran aktiva tetap sebesar satu persen maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan sebesar 16,83%. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa perputaran aktiva tetap berpengaruh terhadap profitabilitas **diterima**.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa perputaran total aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan jasa sub sector pariwisata periode 2016 – 2020. Koefisien positif dan signifikan dalam hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi perputaran aktiva tetap perusahaan maka akan meningkatkan profitabilitas yang diukur dengan Return On Assets. Adapun besaran pengaruh tersebut yaitu 16,63% yang dapat diinterpretasikan bahwa dengan adanya peningkatan satu persen pada perputaran aktiva tetap perusahaan maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan sebesar 16,63%. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa perputaran aktiva tetap berpengaruh terhadap profitabilitas **diterima**.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa perputaran piutang, perputaran aktiva tetap, dan perputaran total aktiva secara Bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan jasa sub sector pariwisata periode 2016 -2020. Dengan hasil ini menyatakan bahwa pemanfaatan kemampuan perusahaan dalam mengelola penjualannya berdasarkan rasio aktivitas dikatakan **berhasil**.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan jasa sub sector pariwisata periode 2016 – 2020. Koefisien positif dan signifikan dalam hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi perputaran piutang yaitu cepat piutang usaha berhasil ditagih menjadi kas maka dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang diukur dengan Return on Assets menjadi naik. Adapun besaran pengaruh tersebut adalah sebesar 13,81% yang berarti ketika perputaran piutang meningkat satu persen maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.
2. Perputaran aktiva tetap berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan jasa sub sector pariwisata periode 2016 – 2020. Koefisien positif dan signifikan dalam hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi perputaran aktiva tetap maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan yang diukur dengan Return On Assets. Adapun besaran pengaruh tersebut yaitu 16,83% yang dapat diinterpretasikan bahwa dengan meningkatnya perputaran aktiva tetap sebesar satu persen maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan sebesar 16,83%.
3. Perputaran total aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan jasa sub sector pariwisata periode 2016 – 2020. Koefisien positif dan

signifikan dalam hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi perputaran aktiva tetap perusahaan maka akan meningkatkan profitabilitas yang diukur dengan Return On Assets. Adapun besaran pengaruh tersebut yaitu 16,63% yang dapat diinterpretasikan bahwa dengan adanya peningkatan satu persen pada perputaran aktiva tetap perusahaan maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan sebesar 16,63%.

4. Perputaran piutang, perputaran aktiva tetap, dan perputaran total aktiva secara Bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan jasa sub sector pariwisata periode 2016 -2020. Dengan hasil ini menyatakan bahwa pemanfaatan kemampuan perusahaan dalam mengelola penjualannya berdasarkan rasio aktivitas dikatakan berhasil.

Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, sebagai berikut.

1. Perusahaan diharapkan untuk tetap konsisten dalam menjaga tingkat kestabilan dan meningkatkan perputaran piutang perusahaannya, karena perputaran piutang yang terlalu rendah mengindikasikan perusahaan terlalu banyak melakukan penjualan secara kredit sehingga modal perusahaan terpendam dalam bentuk piutang. Jika piutang rendah dapat menjadi daya tarik bagi para investor untuk meletak minat investasi terhadap perusahaan.
2. Perusahaan diharapkan untuk tetap konsisten dalam menjaga tingkat kestabilan dan meningkatkan perputaran aktiva perusahaannya, karena dengan perputaran aktiva yang baik mengindikasikan perusahaan telah mengelola seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dengan baik. Investor dapat melihat setiap perputaran keuangan perusahaan sebagai indikator untuk melakukan investasi.
3. Bagi investor, laba bersih merupakan hal yang pertama kali dilihat sebelum melakukan investasi ke sebuah perusahaan. Tetapi akan lebih baik jika investor dapat melihat indikator lain yang dapat mempengaruhi perolehan laba bersih sebelum melakukan investasi pada sebuah perusahaan.
4. Berdasarkan hasil koefisien determinasi dalam penelitian ini diperoleh sebesar 43,18%. Sementara sisanya 56,82% untuk profitabilitas dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian ini. Sehingga kepada peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serupa untuk dapat menggunakan variabel lain untuk mengukur profitabilitas perusahaan dilihat dari rasio aktivitas, seperti perputaran kas, perputaran persediaan, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., & Joel F. Houston. (2015). *Fundamentals Of Financial Management*. Cengage Learning.
- Cheppy, R., Jumhana, S., Sekuritas, J., Surya, J. L., No, K., & Selatan -Banten, P. T. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Koperasi Karyawan Pt Surya Toto Indonesia Articles Information Abstract Prodi Manajemen Unpam. *Keuangan Dan Investasi*), 1(2), 54–73.
- Firaus, A., Herawaty, V., & Tjin, A. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Nuevos Sistemas de Comunicación e Información*, 3 No. 2(September), 169–194.

- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN.
- Handayani, H., & Syukri Hadi. (2019). Effect Of Activity Ratio On Profitability In The Pharmacy Companies Listed On Idx Period 2013-2017. *Bilancia Journal Accounting*, 3, 146–157.
- Herry. (2016). *Financial Ratio For Business*. Kompas Gramedia.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. Grasindo.
- Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. UB Press.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Kemenparekraf / Baparekraf RI. (2021). *Tren Pariwisata Indonesia di Tengah Pandemi*. Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif, Republik Indonesia. <https://www.kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/Tren-Pariwisata-Indonesia-di-Tengah-Pandemi>
- Putri, L. P. (2018). Pengaruh Aktivitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Konstruksi Dan Bangunan Di Indonesia. *Seminar Nasional Royal*, 465–468.
- Sipahutar, R. P., & Surya Sanjaya. (2019). Pengaruh current ratio dan total asset turn over terhadap ROA pada perusahaan restoran, hotel , dan pariwisata yang terdaftar di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19, 200–211.
- Sitanggang, J. P. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Mitra Wacana.
- Sodiq, A. M., & Fitria, A. (2015). Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food and Beverages. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi ...*, 4(3). <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3395>
- Soemarso. (2015). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Salemba Empat.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Teori*. Erlangga.
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan, Teori Konsep dan Aplikasi*. Ekonosia.

